

Pembangunan Pendidikan di Provinsi Banten: Model Identifikasi Kebutuhan Pendidikan di Sekolah Menengah Atas dan Kejuruan melalui Pendekatan Perencanaan dan Kebijakan Publik

Baghas Budi Wicaksono¹, Yanti Pusparini², Rini Kurnia Sari³

^{1,2}Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis, Universitas Buddhi Dharma, Indonesia

³PJJ Manajemen, Binus Online, BINUS University, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received May 27, 2025

Revised Jun 10, 2025

Accepted Jun 22, 2025

Keywords:

Fiskal
OLS
Pembangunan
Pendidikan
Banten

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan pendidikan di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan menggunakan pendekatan perencanaan dan kebijakan publik. Metode yang digunakan melibatkan analisis kebijakan berbasis data kuantitatif menggunakan analisis regresi *time series* untuk mengevaluasi faktor-faktor yang memengaruhi pemenuhan kebutuhan pendidikan, termasuk ketersediaan tenaga pendidik, sarana dan prasarana, kurikulum yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja, serta alokasi anggaran pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa harus menjadi fokus utama dalam peningkatan alokasi anggaran guna mendorong pembangunan sumber daya manusia yang berdaya saing di Provinsi Banten. Kebijakan anggaran yang terarah dapat memperkuat efektivitas program-program pendidikan yang berdampak langsung, seperti bantuan pendidikan KIP, penguatan pelatihan vokasional di SMK, dan tunjangan profesi guru. Selain itu, evaluasi menyeluruh terhadap belanja modal pendidikan serta efektivitas belanja operasional menjadi penting agar anggaran yang dialokasikan benar-benar mendukung pemenuhan kebutuhan pendidikan yang relevan dengan dinamika sosial dan ekonomi daerah. Pemerintah Provinsi Banten perlu mengoptimalkan pendekatan perencanaan dan kebijakan publik yang berbasis data kebutuhan sekolah untuk memastikan bahwa investasi pendidikan diarahkan secara efisien, tepat sasaran, dan mendukung pertumbuhan sektor pendidikan secara berkelanjutan.

This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license.

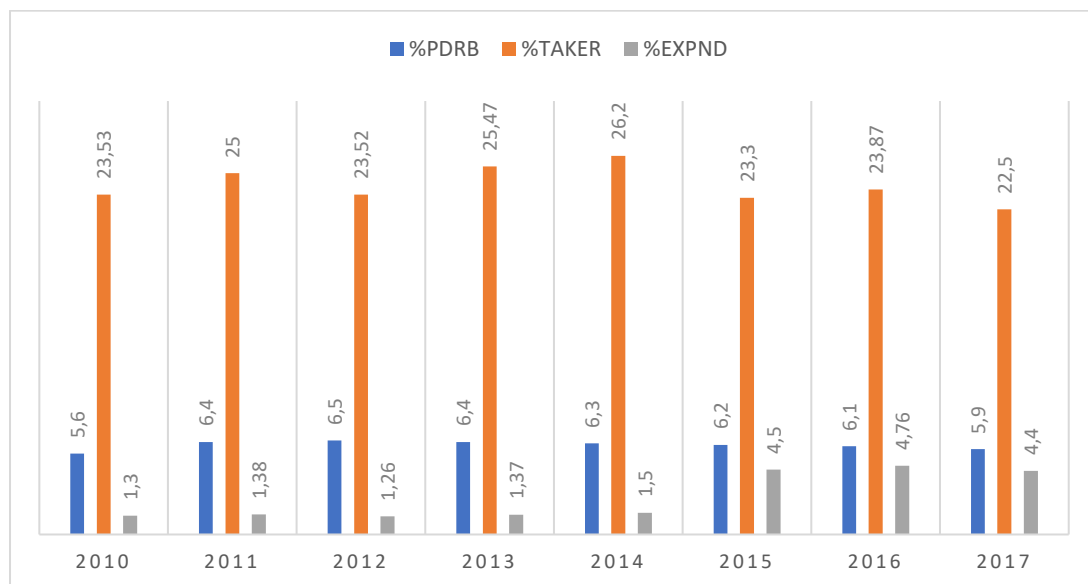


Corresponding Author:

Baghas Budi Wicaksono
Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis
Universitas Buddhi Dharma
Jl. Imam Bonjol Ilir Karawaci, Kota Tangerang, Banten, Indonesia
baghas.budi@ubd.ac.id

1. PENDAHULUAN

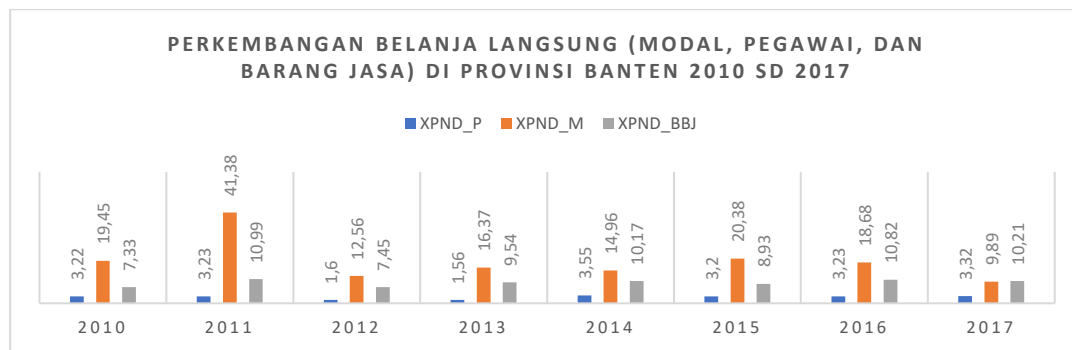
Dalam analisis kebutuhan pendidikan di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), data yang disajikan mengungkapkan dinamika kontribusi sektor pendidikan terhadap pembangunan daerah serta pertumbuhan aktivitas pendidikan dari tahun ke tahun. Penurunan kontribusi pendidikan dalam indikator pembangunan manusia, meskipun kecil, menunjukkan adanya perubahan dalam peran sektor ini dalam pembangunan daerah. Selain itu, fluktuasi dalam rasio tenaga pendidik dan siswa (%TENDIK dan %PESERTA DIDIK) menyoroti variabilitas peran pendidikan dalam struktur sosial ekonomi, sementara peningkatan signifikan dalam rasio belanja sektor pendidikan terhadap APBD (%BELANJA PENDIDIKAN) mencerminkan komitmen anggaran yang lebih besar terhadap pengembangan pendidikan menengah. Temuan ini mengindikasikan perlunya identifikasi kebutuhan pendidikan yang lebih terarah melalui pendekatan perencanaan dan kebijakan publik, agar pengalokasian sumber daya benar-benar mendukung peningkatan kualitas dan pemerataan pendidikan. (Rachmania et al., 2021).



(Data diolah, 2024)

Gambar 1. Perkembangan Indikator Ekonomi Provinsi Banten 2010 – 2017

Dalam konteks pengembangan pendidikan di Kota Tangerang, data menunjukkan dinamika yang menarik terkait peran sektor pendidikan dalam pembangunan daerah. Meskipun terjadi sedikit penurunan dalam kontribusi pendidikan terhadap indikator pembangunan ekonomi, dari 5,6% pada tahun 2010 menjadi 5,9% pada tahun 2017, hal ini mencerminkan adanya pergeseran dalam peran pendidikan dalam struktur ekonomi kota. Rasio kontribusi tenaga pendidik dan lulusan terhadap total angkatan kerja (%TAKER) juga menunjukkan fluktuasi, dengan penurunan dari 23,53% menjadi 22,5%, yang mengindikasikan tantangan dalam menyelaraskan output pendidikan dengan kebutuhan pasar tenaga kerja. Namun demikian, persentase belanja sektor pendidikan terhadap APBD (%EXPND) mengalami peningkatan signifikan dari 1,3% menjadi 4,4%. Hal ini menunjukkan adanya komitmen anggaran yang meningkat untuk sektor pendidikan, mencerminkan upaya pemerintah dalam memperkuat infrastruktur dan kualitas pendidikan menengah, meskipun dampaknya terhadap output ekonomi masih perlu diperkuat. Temuan ini menekankan pentingnya model identifikasi kebutuhan pendidikan yang lebih akurat sebagai dasar dalam perencanaan dan kebijakan publik yang berorientasi pada efektivitas dan efisiensi pengembangan pendidikan di tingkat SMA dan SMK. (Santi Singagerda et al., 2019).



(Data diolah, 2024)

Gambar 2. Perkembangan Belanja Langsung (Modal, Pegawai, dan Barang Jasa) di Kota Tangerang 2010 - 2017

Dari data belanja Provinsi Banten antara 2010 hingga 2017, terlihat bahwa proporsi belanja pegawai (XPND_P) relatif stabil, hanya sedikit meningkat dari 3.22% pada 2010 menjadi 3.32% pada 2017. Sebaliknya, belanja modal (XPND_M) mengalami fluktuasi besar, dengan puncak mencapai 41.38% pada 2011 dan menurun drastis menjadi 9.89% pada 2017, menandakan perubahan signifikan dalam alokasi anggaran untuk proyek-proyek pembangunan. Sementara itu, belanja barang dan jasa (XPND_BBJ) tetap relatif stabil dengan sedikit fluktuasi, meningkat dari 7.33% pada 2010 menjadi 10.21% pada 2017, mencerminkan konsistensi dalam pengeluaran untuk kebutuhan operasional dan pemeliharaan.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berbentuk kuantitatif yang mencakup rentang waktu tahun 2010 hingga 2017, dengan ruang lingkup wilayah Kota Tangerang. Data ini terbagi ke dalam dua kategori utama. Pertama, data mengenai variabel dependen, yaitu indikator-indikator kebutuhan pendidikan di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), seperti angka partisipasi pendidikan, jumlah peserta didik, rasio guru terhadap siswa, dan tingkat kelulusan. Kedua, variabel independen meliputi jumlah tenaga pendidik di sektor pendidikan menengah, alokasi belanja pemerintah daerah untuk sektor pendidikan, serta proporsi belanja langsung pendidikan terhadap total Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Provinsi Banten. Sumber data berasal dari lembaga-lembaga dan instansi terkait, antara lain Badan Pusat Statistik (BPS), Dinas Pendidikan Provinsi Banten, serta Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan Kementerian Keuangan. Data diperoleh melalui metode studi kepustakaan, termasuk penelaahan terhadap literatur, tulisan ilmiah, dan artikel-artikel yang relevan dengan isu kebijakan pendidikan dan perencanaan pembangunan sumber daya manusia. Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini mencakup penjabaran setiap variabel yang diteliti, metode pengukurannya, satuan yang digunakan, serta sumber data masing-masing variabel. Rincian lebih lanjut mengenai operasional variabel dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Operasional Variabel Penelitian

No.	Variabel	Pengukuran	Satuan	Sumber
1.	Produk Domestik Regional Bruto	Jumlah nilai akhir barang/jasa yang dihasilkan oleh seluruh lapangan usaha di Provinsi Banten	Rupiah	BPS
2.	Tenaga Kerja di Sektor Pendidikan	Rasio Tenaga kerja sektor pendidikan terhadap tenaga kerja seluruh sektor ekonomi di Provinsi Banten	Jiwa	BPS

No.	Variabel	Pengukuran	Satuan	Sumber
3.	Belanja Pemerintah Daerah pada sektor Pendidikan	Rasio belanja urusan / pengeluaran pemerintah pada Sektor pendidikan terhadap APBD di Provinsi Banten	Rupiah	DJPK Kementerian Keuangan
4.	Komponen Belanja Subsektor Pendidikan	Rasio belanja Urusan Subsektor Pendidikan yang meliputi Bantuan Operasional Sekolah, Kartu Indonesia Pintar, Belanja Urusan Tunjangan Profesi Guru	Rupiah	DJPK Kementerian Keuangan
5.	Komponen Belanja Langsung	Rasio belanja pegawai, belanja modal, dan belanja barang jasa terhadap total belanja langsung di Provinsi Banten	Rupiah	DJPK Kementerian Keuangan

Model penelitian dibawah ini mengacu kepada beberapa penelitian diantaranya oleh (Edeme et al., 2020), (Weinhold, 1999), (Hu & Mcaleer, 2005), (Arianto, 2020; Ernawati et al., 2022; Firdaus Thaha, n.d.; Hilmiana & Kirana, 2021; Rahma Rina Wijayanti, 2020; Sony Erstiawan et al., 2021; Werthi et al., 2021) dan (Gong, 2018). Model yang akan diaplikasikan dalam penelitian ini adalah persamaan fungsi produksi Cobb-Douglas. Menurut Barro (dalam Edeme, 2019), Fungsi produksi Cobb-Douglas adalah suatu fungsi yang memasukkan beberapa jenis variabel, yaitu variabel bebas dan terikat. Model ini mengasosiasikan perubahan input terhadap output. Adapun spesifikasi model ekonometrika dalam penelitian ini yakni sebagai berikut :

Model pertama :

$$\ln PDRB_t = \beta_0 + \beta_1 Taker_t + \beta_2 XPND_t + \beta_3 XPND_P_t + \beta_4 XPND_M_t + \beta_5 XPND_BBJ_t + u_t \quad 1$$

Model kedua :

$$\ln PDRB_t = \beta_0 + \beta_1 Taker_t + \beta_2 XPND_t + \beta_3 XPND_BOS_t + \beta_4 XPND_KIP_t + \beta_5 XPND_TPG_t + \beta_6 XPND_PAUD_t + u_t \quad 2$$

dimana :

PDRB	=	Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Banten
β_0	=	konstanta
TAKER	=	Tenaga Kerja sektor pendidikan
XPND	=	Rasio belanja urusan sektor Pendidikan terhadap APBD Provinsi Banten
XPND_BOS	=	Belanja Urusan Subsektor Bantuan Operasional Sekolah
XPND_KIP	=	Belanja Urusan Subsektor Program Indonesia Pintar dan Kartu Indonesia pintar
XPND_TPG	=	Belanja Urusan Tunjangan Profesi Guru
XPND_PAUD	=	Belanja Urusan Bantuan Operasional untuk Pendidikan Anak usia dini
XPND_P	=	Belanja Pegawai
XPND_M	=	Belanja Modal
XPND_BBJ	=	Belanja Barang dan Jasa
U	=	Error term
$\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_n$	=	Parameter (Variabel)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, terdapat dua hasil regresi yang akan dijelaskan pada bab ini. Hasil regresi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Hasil Regresi (Persamaan 1 dan 2)

Variabel	Persamaan 1			Persamaan 2		
	Coefficient	t-statistic	Prob.	Coefficient	t-statistic	Prob.
C	3.396	1.87	0.077	7.569	0.47	0.721
TAKER	0.122	1.65	0.085	0.034	0.06	0.881
XPND	0.059	1.37	0.049			
XPND_P	0.284	1.5	0.027			
XPND_M	0.008	1.48	0.081			
XPND_BBJ	0.035	1.22	0.048			
XPND_BOS				5.173	2.15	0.082
XPND_PAUD				6.646	2.79	0.053
XPND_KIP				0.224	2.45	0.022
XPND_TPG				15.609	2.18	0.025
R-Squared	0.879			0.653		
F-statistic	32.0991			20.1509		
Prob (F-statistic)	0.00			0.00		

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan besar pengaruh perubahan variabel-variabel bebas (independent variabel) dalam menjelaskan perubahan pada variabel terikat (dependent variabel) secara bersama-sama. Tujuan adalah mengukur kebenaran dan kebaikan hubungan antar variabel dalam model persamaan yang digunakan. Besar nilai koefisien determinasi adalah antara 0 hingga 1. Dimana nilai koefisien jika mendekati satu dikatakan model tersebut semakin baik ($0 < R^2 < 1$) semakin dekat hubungan antara variabel bebas dan terikat (Wanodyatama Islami et al., 2021).

Tabel 3. Nilai R^2 Persamaan 1 s.d 3

Persamaan	Nilai R^2
$Y = f(\text{TAKER, EXPND, XPND_M, XPND_P, XPND_BBJ})$	0.87
$Y = f(\text{TAKER, EXPND, XPND_BOS, XPND_TPG, XPND_PAUD, XPND_KIP})$	0.65

Pada Tabel 3 diatas, dua persamaan berturut-turut menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) pada 0.87 dan 0.65. Jadi pada persamaan pertama menjelaskan variabel independen menjelaskan laju pertumbuhan PDRB Provinsi Banten sebesar 87% dan sisanya sebesar 13% dijelaskan oleh variabel diluar model. Begitu juga dengan persamaan kedua dimana variabel independen dapat menjelaskan variasi inflasi sebesar 65% dan sisanya sebesar 35% dijelaskan diluar model.

Pengujian F-statistik digunakan untuk menguji signifikansi dari semua variabel bebas sebagai suatu kesatuan atau mengukur pengaruh variabel bebas secara bersama-sama. Pengujian dilakukan menggunakan distribusi F dengan cara membandingkan nilai F-hitung yang diperoleh dari hasil regresi dengan F-tabelnya (Wicaksono, 2022).

Tabel 4. Uji-F pada Persamaan 1 s.d 2

Persamaan	Nilai F-Hitung	Nilai F-Tabel	Kesimpulan
Persamaan 1	32.01	6.256057	f-stat > f-tab, H_0 tidak diterima
Persamaan 2	20.2	4.950288	f-stat > f-tab, H_0 tidak diterima

Sumber : Data Diolah

Hasil analisis regresi memperlihatkan F-statistik untuk dua model berturut-turut sebesar 30,01 dan 20,02. Rata-rata nilai F-hitung tersebut jauh melebihi F-tabel (5,4188), sehingga seluruh variabel independen secara simultan terbukti berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Temuan ini konsisten dengan penelitian Melatnebar et al. (2022). Sementara itu, uji t digunakan untuk mengevaluasi koefisien masing-masing variabel bebas. Dengan tingkat signifikansi 5 % ($\alpha = 0,05$) dan derajat kebebasan (df) 21, diperoleh t-tabel sebesar 2,079614. Rincian hasil uji t bagi setiap variabel independen disajikan pada tabel berikutnya.

Tabel 5. Hasil Uji T – Statistik Model Persamaan

Variabel	Persamaan 1			
	Coef	t-stat	Prob	Keterangan
TAKER	0.122	1.65	0.085	Tidak Signifikan
XPND	0.059	1.37	0.049	Signifikan
XPND_P	0.284	1.5	0.027	Signifikan
XPND_M	0.008	1.48	0.081	Tidak Signifikan
XPND_BBJ	0.035	1.22	0.048	Signifikan

Variabel	Persamaan 2			
	Coef	t-stat	Prob	Keterangan
TAKER	7.569	0.47	0.721	Tidak Signifikan
XPND	0.034	0.06	0.881	Tidak Signifikan
XPND_BOS	5.173	2.15	0.082	Tidak Signifikan
XPND_PAUD	6.646	2.79	0.053	Tidak Signifikan
XPND_KIP	0.224	2.45	0.022	Signifikan
XPND_TPG	15.609	2.18	0.025	Signifikan

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan hasil uji T pada Tabel 5, diketahui bahwa dalam Persamaan 1, sebagian besar variabel belanja memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan sektor pendidikan belanja barang dan jasa perdagangan (XPND_BBJ). Variabel tenaga kerja (TAKER) dan belanja Modal (XPND_M) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Pada Persamaan 2, yang mengukur pengaruh terhadap pertumbuhan PDRB, hanya dua variabel yang berpengaruh signifikan, yaitu belanja Kartu Indonesia Pintar (XPND_KIP) dan Tunjangan Profesi Guru (XPND_TPG), sedangkan variabel lain seperti TAKER, XPND, XPND_BOS, dan XPND_PAUD tidak memberikan pengaruh signifikan secara parsial. Temuan ini menunjukkan bahwa efektivitas belanja pemerintah sangat tergantung pada jenis alokasinya, di mana belanja yang bersifat langsung dan terarah kepada masyarakat, seperti KIP dan TPG, memiliki kontribusi yang lebih nyata terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.

Pengujian asumsi klasik yang akan dianalisis pada penelitian ini yaitu multikolinearitas, autokorelasi dan heterokedastisitas. Ketiga uji asumsi klasik ini akan dijelaskan sebagai berikut :Uji Multikolinieritas merupakan salah satu instrumen dari uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya keterkaitan atau korelasi antara sesama variabel bebas lainnya. Keadaan korelasi antar variabel bebas akan menghasilkan hasil regresi yang bias karena variabel bisa terdapat pola-pola umum atau linear (Gujarati, 1994). Penelitian ini menggunakan uji korelasi antar variabel dengan melihat nilai Tolerance dan *Variance Inflating Factor (VIF)*. Tolerance mengukur variasi dari variabel bebas yang tidak dijelaskan oleh variabel bebas lain. Nilai tolerance rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (Wicaksono et al., 2022)

Tabel 6. Uji Multikolinieritas Persamaan pertama

	TAKER	XPND	XPND M	XPND P	XPND BBJ
TAKER	1	0.200543	0.06089	-0.215323	0.010683
XPND	0.200543	1	0.706748	-0.331974	0.420750
XPND_M	0.067089	0.706748	1	-0.102961	0.316842
XPND_P	-0.215323	-0.331974	-0.102861	1	-0.4419
XPND_BBJ	0.010683	0.420750	0.316842	-0.441933	1

Sumber : data diolah, 2025

Hasil uji multikolinieritas pada tabel 6 Pada model persamaan pertama semua variabel independennya memiliki nilai yang kurang dari 0.80 menandakan tidak terjadi hubungan linear antar variabel independent, artinya semua variabel independennya terbebas dari multikolinearitas.

Tabel 7. Uji Multikolinieritas Persamaan kedua

	TAKER	XPND	XPND BOS	XPND KIP	XPND PAUD	XPND TPG
TAKER	1	0.467362	0.458744	0.083512	0.200543	-0.215323
XPND	0.467362	1	0.706748	0.067089	0.067089	-0.331974
XPND_BOS	-0.458744	0.706748	1	0.200543	-0.215323	-0.215323
XPND_KIP	-0.085312	0.067089	0.706748	1	0.010683	-0.331974
XPND_PAUD	0.200543	0.067089	0.067089	0.200543	1	0.706748
XPND_TPG	0.067089	0.200543	0.067089	0.067089	0.706748	1

Sumber : Data Diolah (2025)

Heterokedastisitas ialah kondisi dimana variansi *error* tidak identik. Variansi error yang identik atau bersifat konstan (tetap) merupakan salah satu asumsi yang harus dipenuhi dalam regresi linear, hal ini disebut sebagai homokedastisitas (Setiawan & Kusri, 2010). Penelitian ini menggunakan metode Park untuk melihat heteroskedastisitas. Metode Park dilakukan dengan cara meregresikan logaritma residual yang telah dikuadratkan dengan masing-masing variabel independen, setelah itu bandingkan nilai $t_{statistik}$ dengan t_{tabel} apabila uji-t tidak signifikan secara statistik maka heteroskedastisitas tidak terjadi dan sebaliknya. Hasil uji multikolinieritas pada tabel 7 Pada model persamaan kedua, semua variabel independennya memiliki nilai yang kurang dari 0.80 menandakan terbebas dari multikolinearitas, hal ini dikarenakan tidak terjadi hubungan linear antar variabel independent

Tabel 8.Hasil uji Heteroskedastisitas

Variabel	Regresi thdp Log(res ²)			Kesimpulan	Sign (0.05)
	t-stat	t-tabel	Prob		
Persaman 1					
TAKER	0.8353	2.09302	0.3509	t-stat < t-tabel	Tidak Signifikan
EXPND	-1.452	2.09302	0.1781	t-stat < t-tabel	Tidak Signifikan
XPND_M	-1.281	2.09302	0.2809	t-stat < t-tabel	Tidak Signifikan
XPND_P	2.324	2.09302	0.5048	t-stat < t-tabel	Tidak Signifikan
XPND_BBJ	-3.888	2.09302	0.4477	t-stat < t-tabel	Tidak Signifikan
Persamaan 2					
TAKER	2.324	2.09302	0.5048	t-stat < t-tabel	Tidak Signifikan
EXPND	-3.888	2.09302	0.4477	t-stat < t-tabel	Tidak Signifikan
XPND_BOS	-3.167	2.09302	0.0514	t-stat < t-tabel	Tidak Signifikan
XPND_KIP	1.324	2.09302	0.5048	t-stat < t-tabel	Tidak Signifikan
XPND_PAUD	-2.888	2.09302	0.4477	t-stat < t-tabel	Tidak Signifikan
XPND_TPG	-2.167	2.09302	0.0514	t-stat < t-tabel	Tidak Signifikan

Sumber: hasil olah data STATA 14.2

Berdasarkan tabel 8, dapat dilihat bahwa semua variabel mempunyai nilai t-statistik lebih kecil dari t-tabel dengan nilai probabilitas lebih besar dari α 5% dan tidak signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas dalam persamaan ke empat model regresi. Dalam analisis regresi yang melibatkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Banten sebagai variabel dependen, dua persamaan yang berbeda diperiksa untuk menentukan dampak berbagai jenis belanja dan tenaga kerja terhadap PDRB. Pada Persamaan 1, konstanta / *Cons* memiliki koefisien 3.396 dengan t-statistic 1.87 dan p-value 0.077, menunjukkan bahwa konstanta tidak signifikan pada tingkat signifikansi 5% tetapi mendekati. Variabel Tenaga Kerja sektor perdagangan (TAKER) memiliki koefisien 0.122 dengan t-statistic 1.65 dan p-value 0.085, yang juga mendekati tingkat signifikansi 5%, menandakan adanya dampak potensial dari tenaga kerja pada PDRB.

Untuk variabel belanja sektor perdagangan, rasio belanja urusan sektor perdagangan terhadap APBD (XPND) memiliki koefisien 0.059 dengan t-statistic 1.37 dan p-value 0.049, menunjukkan adanya pengaruh signifikan pada PDRB pada tingkat signifikansi 5%. Pada Persamaan 2, belanja untuk subsektor spesifik seperti belanja urusan subsektor bantuan operasional sekolah, tunjangan profesi guru (XPND_BOS), (XPND_TPG), XPND_PAUD,

XPND_KIP menunjukkan dampak yang signifikan terhadap PDRB dengan p-value masing-masing 0.082, 0.053, 0.022, dan 0.025. Ini menunjukkan bahwa belanja pada subsektor-sektor ini berkontribusi secara signifikan terhadap pertumbuhan PDRB Kota Tangerang (Dwijayanti & Pramesti, 2021a; Numat et al., 2022).

Berdasarkan hasil analisis, Pemerintah Provinsi Banten disarankan untuk meningkatkan alokasi anggaran pada subsektor pendidikan yang secara signifikan berdampak terhadap penguatan pembangunan pendidikan, khususnya pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Alokasi anggaran perlu difokuskan pada program-program strategis seperti bantuan pendidikan (misalnya Kartu Indonesia Pintar), tunjangan profesi guru, serta pengembangan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pembelajaran vokasional dan akademik. Kebijakan ini perlu dirancang dengan mempertimbangkan pendekatan perencanaan dan kebijakan publik yang responsif terhadap kebutuhan nyata satuan pendidikan, termasuk potensi daerah dan dinamika sosial ekonomi. Selain itu, evaluasi terhadap efektivitas belanja modal dan belanja operasional pendidikan menjadi penting untuk memastikan bahwa setiap rupiah anggaran benar-benar mendorong peningkatan akses, kualitas, dan relevansi pendidikan di Provinsi Banten, khususnya dalam menyiapkan lulusan SMA dan SMK yang siap melanjutkan pendidikan atau memasuki dunia kerja secara produktif (Desmiyati, 2020; Dwiastanti & Mustapa, 2020; Dwijayanti & Pramesti, 2021b).

4. KESIMPULAN

Sektor pendidikan, khususnya pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), harus menjadi fokus utama dalam peningkatan alokasi anggaran guna mendorong pembangunan sumber daya manusia yang berdaya saing di Provinsi Banten. Kebijakan anggaran yang terarah dapat memperkuat efektivitas program-program pendidikan yang berdampak langsung, seperti bantuan pendidikan KIP, penguatan pelatihan vokasional di SMK, dan tunjangan profesi guru. Selain itu, evaluasi menyeluruh terhadap belanja modal pendidikan serta efektivitas belanja operasional menjadi penting agar anggaran yang dialokasikan benar-benar mendukung pemenuhan kebutuhan pendidikan yang relevan dengan dinamika sosial dan ekonomi daerah. Pemerintah Provinsi Banten perlu mengoptimalkan pendekatan perencanaan dan kebijakan publik yang berbasis data kebutuhan sekolah untuk memastikan bahwa investasi pendidikan diarahkan secara efisien, tepat sasaran, dan mendukung pertumbuhan sektor pendidikan secara berkelanjutan.

REFERENSI

- Arianto, B. (2020). Pengembangan UMKM Digital di Masa Pandemi Covid-19. In *ATRBIS: Jurnal Administrasi Bisnis* (Vol. 6, Issue 2).
- Desmiyati. (2020). Pengaruh Keunggulan Bersaing dan Kompetensi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) (Studi Empiris pada UMKM di Kabupaten Rokan Hilir). *Journal of Public and Business Accounting*, 1(14), 1–10.
- Dwiastanti, A., & Mustapa, G. (2020). Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Lingkungan Eksternal dan Strategi Bertahan Umkm dalam Menjaga Keberlangsungan Usaha di Musim Pandemi Covid 19. *Business and Accounting Education Journal*, 1(3), 228–240. <https://doi.org/10.15294/baej.v1i3.42740>
- Dwijayanti, A., & Pramesti, P. (2021a). Pemanfaatan Strategi Pemasaran Digital menggunakan E-Commerce dalam mempertahankan Bisnis UMKM Pempek Beradek di masa Pandemi Covid-19.
- Dwijayanti, A., & Pramesti, P. (2021b). Pemanfaatan Strategi Pemasaran Digital menggunakan E-Commerce dalam mempertahankan Bisnis UMKM Pempek Beradek di masa Pandemi Covid-19.
- Edeme, R. K., Nkalu, N. C., Idenyi, J. C., & Arazu, W. O. (2020). Infrastructural Development, Sustainable Agricultural Output and Employment in ECOWAS Countries. *Sustainable Futures*, 100010. <https://doi.org/10.1016/j.sfr.2020.100010>
- Ernawati, S., Fatimah, & Fadhilah, H. R. (2022). Meningkatkan keunggulan bersaing UMKM kuliner. In *Online) JURNAL MANAJEMEN* (Vol. 14, Issue 4).
- Firdaus Thaha, A. (n.d.). DAMPAK COVID-19 TERHADAP UMKM DI INDONESIA. <https://ejournals.umma.ac.id/index.php/brand>

- Gong, B. (2018). Agricultural reforms and production in China : Changes in provincial production function and productivity in 1978 – 2015. *Journal of Development Economics*, 132(April 2017), 18–31. <https://doi.org/10.1016/j.jdeveco.2017.12.005>
- Hilmiana, H., & Kirana, D. H. (2021). Peningkatan Kesejahteraan UMKM Melalui Strategi Digital Marketing. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 124. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v4i1.32388>
- Hu, B., & McAleer, M. (2005). Estimation of Chinese agricultural production efficiencies with panel data. 68, 475–484. <https://doi.org/10.1016/j.matcom.2005.02.002>
- Melatnebar, B., Wicaksono, B. B., & Kurniawan, K. (2022). Menalar Belanja Pemerintah Daerah Terhadap Produk Domestik Bruto Sektor Pertanian Di Kawasan Priangan Timur Jawa Barat. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/akunto>
- Numat, M., Lukitaningsih, A., Tria, L., & Hutami, H. (2022). Pemasaran, Inovasi dan Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja Pemasaran melalui Keunggulan Bersaing sebagai Variabel Mediasi pada UMKM Batik di Kota Yogyakarta dalam Masa Pandemi Covid-19. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal Pengaruh Kreativitas Strategi*, 4(1), 1–14. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v4i4.1079>
- Rachmania, S. D., Imaningsih, N., & Wijaya, R. S. (2021). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Pariwisata (Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran) Di Kabupaten Badung. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 12(1), 23. <https://doi.org/10.33087/eksis.v12i1.235>
- Rahma Rina Wijayanti, dan. (2020). Strategi Pemberdayaan UMKM Menghadapi Pasar Bebas Asean.
- Santi Singagerda, F. I., Oktaviani, R., Budiman Hakim, D., & Reni Kustiari, dan. (2019). Analisis Aliran Investasi dan Perdagangan Pariwisata di Indonesia.
- Sony Erstiawan, M., Wibowo, J., & Ekonomi Universitas Dinamika Surabaya, F. (2021). Efektivitas Strategi Pemasaran Dan Manajemen Keuangan Pada UMKM Roti. In *JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT DIKEMAS* (Vol. 5, Issue 1).
- Wanodyatama Islami, N., Supanto, F., Soeroyo, A., Penelitian, B., Daerah, P., Malang, K., Panji, J., & 158 Kepanjen, N. (2021). Peran Pemerintah Daerah dalam Mengembangkan UMKM yang Terdampak COVID-19. <http://ejurnal.malangkab.go.id/index.php/kr>
- Weinhold, D. (1999). Estimating the loss of agricultural productivity in the Amazon. 31, 63–76.
- Werthi, K. T., Nyoman, N., Sari, P., Nyoman, P., Putra, A., Astuti, K. M., & Primakara, S. (2021). Digital Ekonomi Bisnis Untuk UMKM Denpasar pada Masa Resesi Ekonomi. In *IJCCS: Vols. x, No.x (Issue 1)*. April.
- Wicaksono, B. B. (2022). Pengaruh Tenaga Kerja dan Belanja Pemerintah Daerah terhadap Perkembangan Sektor Pertanian di Kabupaten Cianjur Provinsi Jawa Barat. *Buletin Poltanesa*, 23(1), 55–60. <https://doi.org/10.51967/tanesa.v23i1.1179>
- Wicaksono, B. B., Satrianto, H., Sulistiyowati, R., & Sutisna, N. (2022). Peluang Usaha di Masa Pandemi Bagi Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas, Di Lapas Kelas 2 Kota Tangerang. *Jurnal Abdimas Universitas Buddhi Dharma*.